

PERBEDAAN OPTIMISME MAHASISWA BARU DITINJAU DARI JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

RAYAT GINTING

NIM. 21006079

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

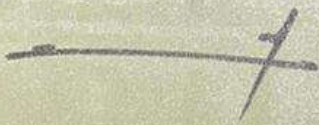
PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Rayat Ginting
NIM : 21006079
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Januari 2026

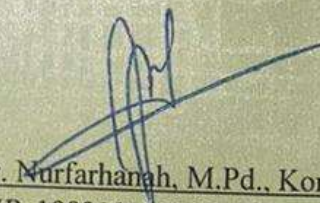
Disetujui Oleh

Kepala Departemen



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002

Pembimbing Akademik



Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.
NIP. 198210122006042002

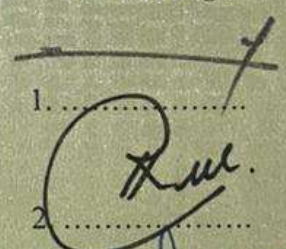
PENGESAHAN TIM VALIDATOR

Dinyatakan Lulus Setelah Menerbitkan Naskah Artikel Ilmiah pada
Jurnal Ilmiah Terakreditasi/Bereputasi dan Divalidasi sesuai Ketentuan
Peraturan Rektor Nomor 05 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Tugas Akhir Mahasiswa
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Optimisme Mahasiswa Baru ditinjau dari Jalur
Masuk Perguruan Tinggi
Judul Artikel Ilmiah : Perbedaan Optimisme Mahasiswa Baru ditinjau dari Jalur
Masuk Perguruan Tinggi
Jurnal Ilmiah : Sinta 4
Nama : Rayat Ginting
NIM : 21006079
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Januari 2026

Tim Validator

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.	Kepala Departemen	1. 
2	Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.	Kepala Laboratorium	2. 
3	Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.	Pembimbing	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rayat Ginting
NIM BP : 21006079/2021
Departemen Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Perbedaan Optimisme Mahasiswa Baru ditinjau dari Jalur Masuk Perguruan Tinggi" ini benar-benar isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan pengutipan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 2 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Rayat Ginting
NIM. 21006079

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan yang maha esa yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Optimisme Mahasiswa Baru ditinjau dari Jalur Masuk Perguruan Tinggi”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti mendapatkan banyak bantuan, masukan, dan nasihat dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan, dan masukan serta ilmu yang begitu berarti bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Azmatul Khairiah Sari, S. Pdi., M.Pd. dan Bapak Dr. Miftahul Fikri, M. Pd selaku kontributor yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan arahan yang membangun serta membantu peneliti untuk meningkatkan kualitas skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lisa Putriani, M.Pd., Kons. selaku dosen validator instrument yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan arahan kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons. selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku Staf Tata Usaha (TU) Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam administrasi perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang beserta mahasiswa yang telah bersedia membantu dan mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
8. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua terkasih Bapak Laskar Ginting dan Almarhumah Ibu Inganna Sembiring yang telah berjuang penuh dalam perjalanan hidup saya dan dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih Bapak dan mamak ku yang terkasih, yang memberikan dukungan moral dan materi selama proses panjang dalam pendidikan ini. Terimakasih atas kasih sayang dan dukungan serta doa doa yang Mamak bapak panjatkan di setiap malam. Terimakasih Bapak Mamakku. Juga kepada saudari saya Rani Aswita br Ginting terimakasih atas dukungannya
9. Terimakasih kepada saudari tak sedarah saya Yunia Ritika, yang memberikan dukungan dan motivasi serta membantu peneliti dalam proses Panjang di kota padang ini. Selalu bersedia mendengarkan dan menemani keluh kesah selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga telah berkenan memperkenalkan saya kepada orangtua, Bapak Yunus dan Ibu Sri Wirianti yang baik serta menerima kehadiran saya di rumah sehingga saya senantiasa merasakan punya keluarga di rantau ini.

10. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai, berjuang, bekerjasama, memberikan ide, saran serta masukan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

11. Kepada semua pihak terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu baik bantuan secara moral, semangat dan motivasi hingga tahap ini.

Atas semua bantuan dan semangat yang sudah diberikan, peneliti ucapkan terimakasih, semoga segala kebaikan dibalas oleh Tuhan yang maha esa dengan berlipat ganda, Aamiin.

ABSTRAK

Rayat Ginting. 2025. “Perbedaan Optimisme Mahasiswa Baru ditinjau dari Jalur Masuk Perguruan Tinggi”. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Optimisme merupakan kecenderungan berpikir mengenai pemicu suatu peristiwa mengenai bagaimana seseorang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan ataupun yang kurang menyenangkan. Saat memasuki dunia perkuliahan, tentu mahasiswa akan mengikuti berbagai tes masuk perguruan tinggi diantara SNBP, SNBT, dan Mandiri dimana pada tes ini akan memberikan pengalaman bagi mahasiswa sehingga mendorong motivasi dan optimisme diri. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat optimisme mahasiswa baru, (2) mendeskripsikan optimisme mahasiswa baru ditinjau dari jalur masuk SNBP, SNBT, dan Mandiri, serta (3) mengetahui perbedaan optimisme mahasiswa baru ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif komparatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FIP UNP Angkatan 2024. Penentuan sampel menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* dengan sampel sebanyak 317 siswa. Instrumen penelitian berupa angket Optimisme mahasiswa. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat optimisme mahasiswa baru FIP UNP Angkatan 2024 berada pada kategori baik dengan persentase 79,6%, (2) optimisme mahasiswa baru pada jalur masuk SNBP pada kategori cukup baik dengan persentase 72,3%, jalur SNBT pada kategori baik dengan persentase 55,7%, serta jalur masuk Mandiri pada kategori baik dengan persentase 79,6%, (3) terdapat perbedaan yang signifikan optimisme mahasiswa ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, konselor dapat memberikan layanan informasi dengan tema menghadapi dunia perkuliahan, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas mengenai menghadapi tantangan di perkuliahan dan pentingnya pola pikir positif dalam menjalani perkuliahan.

Kata Kunci: optimisme, jalur masuk perguruan tinggi, layanan BK

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan yang maha esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta terus memberi kesempatan kepada peneliti untuk terus tumbuh dan memperbaiki diri, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbedaan Optimisme Mahasiswa Baru ditinjau dari Jalur Masuk Perguruan Tinggi”.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari pembimbing dan dosen penguji guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 2 Februari 2026

Rayat Ginting

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Asumsi Penelitian.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka	14
1. Optimisme	14
a. Pengertian Optimisme.....	14
b. Ciri-ciri Optimisme.....	16
c. Faktor yang mempengaruhi Optimisme.....	18
d. Aspek-aspek Optimisme	20
2. Jalur Masuk Perguruan Tinggi	24
a. Pengertian Jalur Masuk Perguruan Tinggi.....	24
b. Jenis-jenis Jalur Masuk Perguruan Tinggi.....	25
3. Perbedaan Optimisme mahasiswa baru berdasarkan jalur masuk perguruan tinggi	28
4. Implikasi Layanan Konseling dalam meningkatkan Optimisme mahasiswa	31
B. Kajian Penelitian Relevan	34

C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
D. Definisi Operasional	41
E. Instrumen dan Pengembangannya	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Deskripsi Data Secara Keseluruhan	49
1. Deskripsi Data Optimisme ditinjau berdasarkan Jalur Masuk Perguruan Tinggi.....	51
2. Pengujian Hipotesis Perbedaan Optimisme mahasiswa baru ditinjau dari Jalur Masuk Perguruan Tinggi.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
D. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	77
C. Rekomendasi	79
DAFTAR RUJUKAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian	40
Tabel 3.3 Skala Likert Optimisme	442
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Optimisme	43
Tabel 3.5 Reliabilitas Skala Optimisme	45
Tabel 3.6 Kategori Skor Keseluruhan Optimisme	46
Tabel 4.1.1 Deskripsi data optimisme mahasiswa baru secara keseluruhan.....	50
Tabel 4.2.1 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Optimisme mahasiswa Jalur SNBP	51
Tabel 4.2.2 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Optimisme mahasiswa Jalur SNBP aspek <i>Permanence</i>	52
Tabel 4.2.3 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Optimisme mahasiswa Jalur SNBP aspek <i>Pervasiveness</i>	52
Tabel 4.2.4 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Optimisme mahasiswa Jalur SNBP aspek <i>Personalization</i>	53
Tabel 4.2.5 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Optimisme mahasiswa Jalur SNBT	54
Tabel 4.2.6 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Optimisme mahasiswa Jalur SNBT aspek <i>Permanence</i>	55

Tabel 4.2.7 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Optimisme mahasiswa Jalur SNBT aspek <i>Pervasiveness</i>	55
Tabel 4.2.8 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Optimisme mahasiswa Jalur SNBT aspek <i>Personalization</i>	56
Tabel 4.2.9 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Optimisme mahasiswa Jalur Mandiri	57
Tabel 4.2.10 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Optimisme mahasiswa Jalur Mandiri aspek <i>Permanence</i>	58
Tabel 4.2.11 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Optimisme mahasiswa Jalur Mandiri aspek <i>Pervasiveness</i>	58
Tabel 4.2.12 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Optimisme mahasiswa Jalur Mandiri aspek <i>Personalization</i>	59
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Homogenitas	61
Tabel 4.3.3 Uji Anova Optimisme Mahasiswa baru ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi	61

GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Optimisme	86
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen	88
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Optimisme	94
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Optimisme.....	100
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian Optimisme secara Keseluruhan	107
Lampiran 6. Tabulasi Data Optimisme Jalur Masuk SNBP	116
Lampiran 7. Tabulasi Data Optimisme Jalur Masuk SNBT	120
Lampiran 8. Tabulasi Data Optimisme Jalur Masuk Mandiri	124
Lampiran 9. Surat Izin Observasi	128
Lampiran 10. Surat Validator Instrumen.....	130
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki kedudukan yang strategis baik itu dalam masyarakat, bangsa, dan negara khususnya dalam aspek pembangunan nasional. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat suatu bangsa yang menuntut ilmu pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas Sekolah Tinggi, Akademi, dan yang paling umum adalah Universitas (Rizki, 2018). Mahasiswa diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik mereka yang belajar diperguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Depdiknas, 2008).

Mahasiswa memiliki tugas utama yaitu belajar. Awal masuk perkuliahan, mahasiswa diberi pengetahuan mengenai adanya rencana pembelajaran belajar dan bobot penilaian yang harus dilampaui oleh setiap mahasiswa (Saifudin, 2017). Pengetahuan ini biasanya diinformasikan pada pertemuan pertama yakni kontrak belajar. Kegiatan bidang akademik meliputi diskusi, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), kuis, tugas individu, tugas kelompok, serta tugas-tugas lainnya seperti observasi dan praktek lapangan.

Saat awal masuk ke perguruan tinggi, mahasiswa baru sangat antusias belajar dengan baik. Mahasiswa baru masih merasa penasaran akan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memasuki fase perguruan tinggi biasanya merasakan banyak perubahan besar dalam menjalani kehidupan (Santrock, 2007). Perubahan-perubahan tersebut terjadi berkaitan dengan berbagai fenomena, disebabkan oleh masa transisi remaja akhir menuju dewasa awal. Kompleksnya masa transisi, membuat mahasiswa mengalami masalah dan kesulitan (Annisah & Nurfarhanah, 2024). Setiap mahasiswa memiliki masalah dan kesulitan yang berbeda-beda, berkaitan dengan tuntutan dan tekanan yang dihadapi di perguruan tinggi (Sari & Indrawati, 2016). Mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan dan hambatan agar dapat lulus dari perguruan tinggi.

Kegiatan di perguruan tinggi atau perkuliahan terdiri dari dua bidang yaitu akademik dan non akademik (Achmad & Alek, 2016). Kegiatan akademik seperti kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mahasiswa dengan dosen. Kegiatan non akademik meliputi pengembangan minat dan bakat seperti kegiatan keorganisasian baik di lingkungan intra maupun ekstra kampus. Namun, tujuan utama bagi mahasiswa yaitu kegiatan akademik yang dapat diselesaikan dengan baik. Perkuliahan merupakan sebuah proses yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya tugas (Ocvitasari, Widiarsi, & Firmansyah, 2020). Mengerjakan tugas merupakan sebuah bentuk tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap individu sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai mahasiswa.

Saat menjalani perkuliahan, tuntutan, dorongan, maupun keinginan dari diri sendiri, orang tua, maupun pihak akademik akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang telah ditentukan atau tidak. Dorongan dari lingkungan sosial pun akan memicu motivasi dari mahasiswa baru, bagaimana ia diterima dilingkungannya sehingga aktif dan percaya diri untuk bersosialisasi dengan teman-teman (Rahmawati & Utami, 2024). Selama proses kegiatan akademik, seringkali mahasiswa mengalami konflik batin. Perasaan malas, bosan, dan jenuh mulai muncul menghampiri, sedangkan proses perkuliahan tetap harus diikuti dan diselesaikan. Mahasiswa yang senang dan aktif dalam berorganisasi, dan berkreasi di luar kegiatan akademik pun mulai dipengaruhi lingkungan sekitar sehingga mahasiswa menyepelkan tugas-tugas kuliah, sehingga tidak jarang mereka mengerjakan tugas-tugas pada saat menjelang masa tenggang waktu pengumpulannya (Putri, Akbar, dan Fauzia, 2018).

Para mahasiswa baru yang bangkit, pada saatnya akan meraih hasil yang lebih baik daripada tingkat “bakat” mereka, pada umumnya orang-orang optimis ketika mereka masuk ke perguruan tinggi. Sedangkan, orang-orang yang meraih hasil lebih buruk seharusnya mereka adalah orang-orang yang pesimis ketika masuk ke perguruan tinggi (Seligman, 2008). Diawali dengan pertimbangan yang matang, yang mana dapat memberikan dampak positif pada keberlangsungan studi. Tetapi tidak semua mahasiswa

dapat memiliki persiapan studi yang matang jika memilih untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Maka itu, seorang mahasiswa harus memiliki sikap optimisme dalam menjalankan studinya (Ulfah, 2010).

Optimisme dapat didefinisikan sebagai ciri kepribadian yang stabil terkait dengan ekspektasi positif mengenai kejadian di masa depan (Scheier & Carver, 1985). Optimisme memberikan kekuatan dan harapan pada individu dalam berjalan menuju ke arah kebaikan. Orang optimis cenderung menafsirkan permasalahan mereka sebagai hal yang sementara, terkendali, dan hanya khusus untuk dilakukan dalam suatu situasi. Optimisme membawa kebahagiaan dan kesehatan yang lebih besar serta memberi kekuatan yang memungkinkan mereka mampu menafsirkan kegagalan sebagai suatu yang dapat diatasi dan yakin bahwa peristiwa baik akan meningkatkan kapasitas dirinya (Lopez & Snyder, 2003). Optimisme dan berpikir kedepan merupakan kelompok kekuatan yang mewakili pendirian positif dalam menghadapi masa depan, selalu berharap peristiwa baik terjadi dan berupaya dan merencanakan segala hal dengan rasa gembira (Seligman, 2005). Optimisme merupakan kecenderungan berpikir mengenai pemicu suatu peristiwa mengenai bagaimana seseorang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan ataupun yang kurang menyenangkan.

Kecenderungan berpikir mengenai penyebab suatu peristiwa sebagai suatu karakteristik kepribadian yang dikemukakan oleh Seligman (2008) disebut *explanatory style* (gaya penjelasan). Sikap optimis tidak

akan membiarkan seorang terombang-ambing pada suasana hati yang negative misalnya rasa cemas, takut, bahkan frustrasi. Ketika dihadapi kegagalan, mahasiswa yang optimis akan bereaksi dengan meresponsnya secara aktif dan tidak mudah putus harapan, mengatur sebuah tindakan, berusaha mencari bantuan dan nasehat. Mahasiswa yang optimis akan memandang kegagalan ditimbulkan oleh sesuatu yang bisa diubah dan bersifat sementara (Seligman, 2008). Optimisme memberikan beberapa dampak bagi individu dalam berbagai bidang yaitu bidang sosial, kesehatan mental, kesehatan dan pendidikan (Carver, Scheier, & Segerstorm, 2010).

Optimisme didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk mengharapkan hasil positif di masa depan, bahkan saat dihadapkan pada situasi yang sulit. Sikap optimis ini memungkinkan individu memandang kegagalan sebagai proses pengembangan diri dan dapat mendorong pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi. Selain itu, Busseri, dkk (dalam Nurfarhanah, 2017) juga menemukan bahwa orang yang berkarakter optimis cenderung lebih positif dalam mengevaluasi kehidupannya. Optimisme menjadi bagian dari kemampuan individu untuk melihat masa depan yang cerah. Optimisme dalam hidup membuat orang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap keadaan dan tekanan yang mungkin muncul di masa depan (Afdal, Ramadhani, Fikri, Hariko, dkk., 2022).

Optimisme dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dukungan sosial, kepercayaan diri, harga diri, dan akumulasi pengalaman. Pada

akumulasi pengalaman, terutama pengalaman positif, dapat memperkuat optimisme seseorang (Seligman, 2008). Individu yang memiliki riwayat keberhasilan dan mampu mengatasi tantangan di masa lalu cenderung lebih optimis dalam menghadapi situasi baru atau sulit. Pengalaman ini membentuk keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi masalah dan mencapai tujuan di masa depan.

Pada dunia perguruan tinggi tentunya banyak tantangan pada pengalaman yang dialami oleh mahasiswa, salah satunya jalur masuk perguruan tinggi. Akumulasi pengalaman pada penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi baik itu keberhasilan maupun kegagalan dapat mempengaruhi optimisme seseorang (Putri, Akbar, dan Fauzia, 2018). Pengalaman diterima di perguruan tinggi melalui jalur tertentu, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan bahwa seseorang mampu mencapai tujuan akademik.

Penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi di Indonesia umumnya dibagi menjadi beberapa jalur masuk, seperti Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT), dan jalur mandiri. Setiap jalur ini memiliki kriteria seleksi yang berbeda, mencerminkan latar belakang dan karakteristik calon mahasiswa yang beragam (Saifudin, 2017). Mahasiswa yang diterima melalui SNBP umumnya memiliki rekam jejak akademik yang sangat baik di sekolah, sedangkan SNBT mengandalkan kemampuan kognitif dan literasi melalui ujian tulis. Sementara itu, jalur mandiri menawarkan fleksibilitas lebih

dalam kriteria seleksi, bisa mencakup prestasi, hasil tes, wawancara, atau lainnya.

Seligman (2008) menyatakan bagaimana sistem penerimaan mahasiswa baru, dan disampaikan bahwa sistem itu memperhitungkan factor-faktor masa lalu, seperti nilai *SAT (Scholastic Aptitude Test)* calon mahasiswa dan nilai-nilainya ketika belajar di SMU, kemudian mengaitkannya dengan semacam patokan untuk masa depan, seperti nilai yang akan diraih di perguruan tinggi. SAT saat ini disebut sebagai nilai tes masuk perguruan tinggi. Selanjutnya dijelaskan bahwa adanya tes ini bertujuan untuk menjadi kan orang-orang optimis berprestasi lebih baik daripada yang diharapkan, mungkin karena mereka berusaha lebih keras ketika menghadapi tantangan.

Perbedaan mekanisme seleksi ini berpotensi menciptakan pengalaman awal yang berbeda bagi mahasiswa. Proses transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi seringkali diwarnai oleh berbagai tantangan, mulai dari adaptasi akademik, sosial, hingga tuntutan kemandirian yang lebih tinggi (Dariyo, 2004). Tantangan dalam seleksi masuk perguruan tinggi di Indonesia cukup kompleks dan beragam. Mulai dari persaingan yang ketat, kesenjangan kualitas Pendidikan, hingga masalah akses dan inklusi bagi penyandang disabilitas.

Mahasiswa SNBP mungkin merasa lebih percaya diri karena telah diakui prestasinya sejak awal, yang berpotensi memupuk optimisme mereka. Di sisi lain, mahasiswa SNBT mungkin memiliki mental juang

yang kuat karena telah melewati persaingan tes yang ketat, yang juga bisa berkontribusi pada optimisme (Annizar & Arifin, 2021). Sementara itu, mahasiswa jalur mandiri mungkin memiliki motivasi yang beragam, tergantung pada alasan mereka memilih jalur tersebut, yang dapat memengaruhi tingkat optimisme mereka saat memasuki perkuliahan.

Pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noorizki (2020) yang berjudul “Tingkat Optimisme pada mahasiswa Universitas Negeri Malang” dan didapatkan hasil dari 32 mahasiswa yang tersebar di delapan fakultas yakni tiga mahasiswa mendapat skor tinggi sekali, 6 mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi, 13 mahasiswa mendapat kategori sedang, 9 mahasiswa masuk ke dalam kategori rendah, dan 1 mahasiswa termasuk dalam kategori rendah sekali.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti melakukan observasi di salah satu departemen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yaitu departemen BK, dan menemukan bahwa terdapat mahasiswa yang terlihat murung, duduk sendirian dan mahasiswa tersebut merupakan salah satu mahasiswa baru di departemen BK. Selanjutnya peneliti menemukan banyaknya mahasiswa yang menyatakan ingin pulang ketika kehilangan semangatnya di lingkungan kampus. Berdasarkan fenomena ini, peneliti melakukan wawancara kepada 9 mahasiswa di departemen BK FIP UNP pada hari Rabu, 9 Juli 2025 dan hari jum'at 25 Juli 2025, salah satunya ialah mahasiswa baru yang sebelumnya ditemui menyendiri di parkirannya Fakultas. Diperoleh informasi narasumber menyatakan ia mengalami

kehilangan rasa optimisnya dalam menyelesaikan perkuliahan dikarenakan berbagai permasalahan. Pertanyaan berikutnya yaitu terkait dengan jalur masuk, narasumber merupakan salah satu mahasiswa yang lulus melalui jalur seleksi mandiri sehingga narasumber menyatakan adanya beban terkait dengan biaya kuliah pada jalur ini tergolong tinggi yang membuat narasumber menjalani perkuliahan dengan pesimis dan merasa putus asa bisa menyelesaikan perkuliahannya.

Narasumber lainnya berpendapat bahwa jalur masuk perguruan tinggi memang mempengaruhi optimisme nya, dimana narasumber ini lulus melalui Jalur SNBP atau berbasis prestasi, yang membuat ia yakin mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik. Selanjutnya narasumber lain yang merupakan mahasiswa akhir menyatakan bahwa jalur masuk mempengaruhi optimisme, karena ia merupakan salah satu mahasiswa yang lulus dari SNBT yaitu seleksi berbasis tes, ia merasa bangga berhasil lulus dari tes itu dibanding beberapa temannya yang gagal, sehingga itu menjadi motivasi tersendiri bagi narasumber untuk terus menyelesaikan perkuliahan.

Berdasarkan hasil analisis fenomena dan penelitian sebelumnya mengenai optimisme mahasiswa dan jalur masuk perguruan tinggi, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait perbedaan optimisme mahasiswa ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan dan hambatan agar dapat lulus dari perguruan tinggi. Tetapi tidak semua mahasiswa dapat memiliki persiapan studi yang matang jika memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Maka dari itu, seorang mahasiswa harus memiliki sikap optimisme dalam menjalankan studinya (Ulfah, 2010). Berdasarkan uraian peneliti pada latar belakang, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya mahasiswa baru yang tidak percaya diri menjalani perkuliahan.
2. Adanya mahasiswa baru merasa stress ketika menghadapi situasi buruk.
3. Adanya mahasiswa yang tidak percaya diri untuk bersosialisasi dengan teman di perkuliahan
4. Banyak mahasiswa yang merasa depresi menghadapi dunia perkuliahan
5. Banyak mahasiswa yang tidak melanjutkan kuliah karena pembayaran kuliah cukup tinggi
6. Banyak mahasiswa pesimis karena masuk perguruan tinggi bukan dari jalur masuk yang ia impikan.
7. Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan menyelesaikan tugas perkuliahan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu Perbedaan Optimisme Mahasiswa Baru ditinjau dari Jalur Masuk Perguruan Tinggi di Fakultas Ilmu Pendidikan UNP Angkatan 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat optimisme mahasiswa baru FIP UNP?
2. Bagaimana gambaran optimisme mahasiswa baru FIP UNP ditinjau dari jalur masuk
 - a. SNBP?
 - b. SNBT?
 - c. Mandiri?
3. Apakah terdapat perbedaan optimisme mahasiswa baru FIP UNP ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut:

1. Optimisme berdampak pada hasil belajar mahasiswa baru FIP UNP
2. Jalur masuk perguruan tinggi dapat mempengaruhi optimisme mahasiswa baru FIP UNP
3. Setiap mahasiswa baru FIP UNP memiliki tingkat optimisme yang berbeda-beda.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat optimisme mahasiswa baru FIP UNP
2. Mendeskripsikan gambaran optimisme mahasiswa baru FIP UNP ditinjau dari jalur masuk

- a. SNBP
 - b. SNBT
 - c. Mandiri
3. Mengetahui perbedaan optimisme mahasiswa baru FIP UNP ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dibagi menjadi 2 kategori, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai optimisme mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memahami pentingnya optimisme dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya mengembangkan optimisme tanpa memandang jalur masuk perguruan tinggi dalam menjalani perkuliahan.

b. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam merancang program layanan bimbingan dan konseling yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, salah satunya layanan tentang optimisme dalam perkuliahan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi berharga bagi peneliti selanjutnya yang meneliti terkait topik yang sama, peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan menggali atau mengkaji faktor-faktor yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa mempertimbangkan sampel yang lebih luas lagi.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil distribusi data, optimisme mahasiswa baru FIP UNP berada pada kategori cukup baik hingga baik. Hal ini menggambarkan juga bahwa mahasiswa baru dalam kehidupan sehari-hari memiliki optimisme dan pola pikir positif yang baik dilihat dari aspek *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Tidak terdapat mahasiswa dengan kategori sangat tidak baik.
2. Mahasiswa dengan jalur masuk SNBP umumnya memiliki tingkat optimisme pada kategori cukup baik. Tidak terdapat mahasiswa yang berada pada kategori sangat tidak baik dan sangat baik. dan sampel lainnya berada pada kategori baik dan cukup baik Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun optimisme mahasiswa dengan jalur masuk SNBP bersifat mampu karena kemampuannya, namun optimisme mahasiswa tetap dapat goyah dikarenakan kurang tangguh dalam melewati kesulitan saat perkuliahan
3. Sebagian besar mahasiswa dengan jalur masuk SNBT memiliki tingkat optimisme yang baik, dengan proporsi yang cukup besar juga berada pada kategori cukup baik. Hanya sedikit yang mencapai kategori sangat baik dan tidak baik, bahkan tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat tidak baik. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa dengan jalur masuk

SNBT memiliki optimisme yang baik dan yakin akan masa depan mereka, mereka berhasil melewati berbagai rangkaian proses seleksi yang sulit dan kompetitif.

4. Mahasiswa dengan jalur masuk Mandiri umumnya berada pada kategori baik. Hanya sedikit mahasiswa mandiri lainnya yang berada pada kategori cukup baik dan sangat tinggi. bahkan tidak terdapat mahasiswa dengan kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya optimisme mahasiswa baru pada jalur mandiri ini dapat disebabkan oleh motivasi ekstra yang dimiliki oleh mahasiswa, karena sebagian besar mahasiswa jalur mandiri adalah mahasiswa yang sebelumnya tidak lolos pada jalur SNBP atau SNBT. Hal ini menunjukkan komitmen dan keseriusan yang tinggi, yang mana juga mendorong mereka untuk tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam optimisme mahasiswa baru ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi. Jalur masuk Mandiri cenderung membentuk optimisme mahasiswa baru dengan lebih baik berdasarkan pengalaman tes masuk dan tingkat keseriusan yang tinggi untuk berkuliah. Sementara mahasiswa baru dengan jalur masuk SNBP dan SNBT memiliki dorongan dan kemunduran optimismenya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa jalur masuk perguruan tinggi berkontribusi terhadap tingkat optimisme mahasiswa baru.

B. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimisme mahasiswa baru juga dipengaruhi oleh jalur masuk perguruan tinggi. Jalur masuk SNBP membentuk optimisme mahasiswa yang cukup positif dengan kepercayaan dirinya namun goyah dalam menghadapi kesulitan perkuliahan. Sebaliknya, pada mahasiswa dengan jalur masuk SNBT cukup mampu menghadapi tantangan dikarenakan pengalaman melewati rangkaian tes jalur masuk sebelumnya.

Adapun jalur masuk Mandiri dapat membentuk mahasiswa yang memiliki optimisme yang baik dalam perkuliahan, selain kemampuan dalam melewati berbagai tantangan dan terus maju, mahasiswa jalur ini cenderung lebih gigih menyelesaikan perkuliahan karena biaya yang lebih besar dibanding jalur masuk lain. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh konselor sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

1. Layanan Informasi

Dalam konteks ini, konselor berperan penting dalam meningkatkan optimisme mahasiswa baru melalui layanan informasi yang relevan, seperti pengenalan kampus, adaptasi sosial, dan sesi motivasi terkait menanamkan pola pikir positif, serta tips menghadapi tantangan di perkuliahan. Layanan informasi ini mampu menjadi sarana strategis untuk membangun optimisme mahasiswa baru secara menyeluruh.

2. Layanan Konseling Individu

Berdasarkan hasil penelitian, konselor dapat memanggil mahasiswa dengan optimisme yang tidak baik hingga sangat tidak baik untuk melakukan konseling perorangan. Konselor dapat memanggil mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan sesi konseling terkait hambatan atau kendala yang dihadapi mahasiswa baru sehingga kehilangan optimisme. Konselor menjadi salah satu orang yang tepat untuk ditemui mahasiswa untuk konseling dan mencari solusi berdasarkan hambatan atau permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa terkait dengan optimisme nya selama di perkuliahan.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat diberikan kepada mahasiswa dengan optimisme tidak baik hingga sangat tidak baik. Konselor dapat melakukan bimbingan kelompok dengan beberapa mahasiswa sekaligus. Layanan ini dapat diberikan dengan menggabungkan beberapa mahasiswa secara heterogen, diantaranya mahasiswa dengan optimisme sangat baik hingga mahasiswa baru dengan kategori sangat tidak baik. Berdasarkan hal tersebut, konselor sebagai pemimpin kelompok dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas mengenai menghadapi tantangan di perkuliahan dan pentingnya pola pikir positif dalam menjalani perkuliahan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, peneliti memberi beberapa rekomendasi berikut agar hasil penelitian dapat diterapkan secara praktis untuk membantu memecahkan masalah:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai seorang mahasiswa, tentu harus sadar akan tanggung jawab dan kewajiban dalam menyelesaikan perkuliahan. Jika mengalami permasalahan, hubungi konselor dalam rangka mencari solusi dan menghindari pola pikir negatif. Sebagai mahasiswa, penting untuk menerapkan pola pikir positif dan percaya diri untuk masa depan.

2. Bagi Konselor

Konselor perlu melakukan bimbingan dan arahan untuk meningkatkan optimisme mahasiswa, konselor melakukan layanan yang dapat mendukung pola pikir positif mahasiswa terutama dengan kategori tidak baik. Konselor melakukan pendataan rutin terkait perkembangan optimisme dan hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan baik sebelum dan sesudah pemberian layanan, sehingga optimisme tidak baik mampu untuk dihilangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel yang diteliti seperti resiliensi atau dukungan sosial ataupun faktor lain yang dapat mempengaruhi optimisme mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, H. P., & Alek. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, Substansi kajian dan penerapannya*. Jakarta: Erlangga.
- Afdal, Ramadhani,V.,Fikri,M.,dkk.(2022).Kemampuan Resiliensi: Studi Kasus dari Perspektif Ibu Tunggal. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 15(3), 218-230.
- Agustina, L. (2025). Upaya peningkatan minat mahasiswa baru melalui sosialisasi dan promosi SNPMB 2025 di program studi teknik industri universitas mataram. *Jurnal umum pengabdian masyarakat*, 1(1), 25-29.
- Akon, & Ridwan. (2015). Metode Penelitian Kualitatif sebuah upaya mendukung penelitian kuantitatif dalam berbagai disiplin ilmu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Annisah, R., & Nurfarhanah. (2024). Hubungan Self-Compassion dengan Resiliensi mahasiswa akhir FIP UNP. *Journal of Mister*, 1(4), 2460-2471.
- Annizar, A.M., & Arifin, M. (2021). Perbedaan Prestasi Belajar mahasiswa ditinjau dari jalur seleksi masuk perguruan tinggi. *Susunan Artikel Pendidikan*, 5(3), 197-204.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astarini, K. (2013). Hubungan Perilaku Over Protective Orangtua dan Bullying. Pada Siswa Sekolah Dasar. *Educational Psychology Journal*, 2 (1), 30-34.
- Candra, I., & Hidayah, N. (2023). Peranan School Well-Being dan Optimisme terhadap Flow Akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X Padang. *Psyche 165 Journal*, 16(3), 216-225.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2014). Dispositional optimism. *Journal of Trend in Cognitive Science*, 18(6), 1-7.
- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Segerstorm, S. C. (2010). Optimfism. *Journal of Clinical Psychology Review*, 30, 879-889.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghufron, M.N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Goleman, D. (2007). *Social Intelligence: Ilmu Baru tentang Hubungan Antar manusia (Alih Bahasa: Hermay, T)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hafiduddin, D. (2013). *The Power of Optimism*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hasibuan, I. D., & Sinaga, H. P. (2024). Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Strategi Fire Up untuk mengurangi Prokrastiasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 92-98.
- Hasnayati, A., Pramesti, C.A., Adam, F.T., & Noorizki, R.D. (2020). Tingkat Optimisme pada mahasiswa Universitas Negeri Malang. *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper*, Malang, 17 Juni 2020, 369-374.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hernawati, R. (2025). Edukasi pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi: program peningkatan kesadaran studi sarjana bagi siswa sekolah menengah di perbatasan Indonesia-timor leste. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 124-134.
- Hidayat, A. T. (2023). Sosialisasi sistem seleksi masuk PTN tahun 2023 di Mas Jabal Nur Paloh Lada. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 324-332.
- Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2002). *Social Psychology Third Edition*. London: Prentice Hall.
- Irianto, A. (2004). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Korbaffo, Y.S., & Dima, P.T. (2024). Sosialisasi dan promosi snpmb tahun 2024 di SMK Katolik St. Yosef Nenuk. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(3), 208-215.
- Kusumadewi, M. D. (2011). Peran stressor harian, optimisme dan regulasi diri terhadap kualitas hidup individu dengan diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 8(1). 164-183.
- Longshore, D., & Turner, S. (1998). Self Control and Criminal Opportunity: Cross Sectional test of the general theory of crime. *Criminal Justice and Behavior*, 25(1), 81-98.
- Lopez, & Snyder, C. R. (2003). *Positive Psychological assessment a Handbook of Models & measures*. Washington: American Psychological Association.
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Munawaroh, F. (2015). Hubungan antara Kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas x SMA Muhammadiyah 7 yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 8(4), 1-16.
- Musabiq, S. A. (2018). Gambaran Stress dan dampaknya pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 20(2), 1(2), 15-23.
- Nadya, K. P., & Firman. (2016). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Prinsip Konstruktivisme untuk mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1), 1-10.
- Nasa, A. F. (2012). Hubungan antara resiliensi keluarga dan optimisme pada mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2), 1-9.
- Ningrum, D. W. (2011). Hubungan antara optimisme dan coping stress pada mahasiswa UEU yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 41-47.
- Nurfarhanah. (2017). Membangun Karakter dengan Terapi Positif. *Prosiding Semarak 50 Tahun Jurusan BK FIP UNP*, Padang, 22 April 2017, 27-31.
- Nurihsan, A. J. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar dan Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ocvitasari, A., Widiati, D. E., & Firmansyah, M. (2020). Analisis Faktor Kesiapan Akademik terkait orientasi motivasi berprestasi, M-Score dan kegiatan non akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Journal of Community Medicine*, 8(2), 74-82.
- Prayitno. (2021). *Landasan dan Arah Konseling Profesional Konseling Adalah Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Afdal, Ildil, & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayogi, F. (2020). Optimisme vs Pesimisme: Studi deskriptif tentang profil optimisme mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 155-162.
- Putri, A., Akbar, S. N., & Fauzia, R. (2018). Gambaran Optimisme pada Penderita Spinal Cord Injury. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 15-20.

- Rahmawati, Y. D., & Utami, N. I. (2024). Optimisme dan stress akademik pada mahasiswa peserta merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Ilmiah Psikologis*, 1(2), 56-68.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riry, R. B. (2024). Sosialisasi Perguruan tinggi negeri universitas pattimura jalur snbp, snbt, mandiri dan kip kuliah universitas pattimura kepada siswa/siswi sma/smk/ma sederajat di kabupaten buru. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat arumbai*, 2(2), 138-145.
- Rizki, A. M. (2018). *Tujuh Jalan Mahasiswa*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Prosiding Konferensi National Peneliti Muda Psiko logi Indonesia*, 1(1), 29-37.
- Rokhim, A. R. (2013). Hubungan antara motivasi belajar dengan optimisme masa depan pada mahasiswa program twinning di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Naskah Publikasi.
- Saifudin, A. (2017). Metode Data Mining untuk Seleksi Calon Mahasiswa pada Penerimaan Mahasiswa Baru di Universitas Pamulang. *Jurnal Teknologi UMJ*, 10(1), 25-36.
- Santrock, W. J. (2007). *Remaja Edisi Sebelas Jilid Dua (alih Bahasa: Benedictine dan Novietha)*. Jakarta Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). The Relationship Between Peer Social Support and Academic Resilience in Final Year Students Majoring Faculty of Engineering, Diponegoro University. *Empati Journal*, 5(4), 177-182.
- Scheier, M. F., & Carver, C. S. (1985). Optimism, coping, and health: assessment and implications of generalized outcome expectancies. *Journal of Health Psychology*, 4(3), 219-247.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Alih Bahasa: Rakhmat, J. Bandung: Mizan Pustaka.
- Seligman, M. E. P. (2008). *Menginstal Optimisme: Bagaimana cara mengubah pemikiran dan kehidupan anda*. Alih Bahasa: Yogapranata, B. Bandung: Momentum.

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slamet, S. (2014). Pelatihan motivasi berprestasi guna meningkatkan efikasi diri dan optimisme pada mahasiswa aktivis organisasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, 11(1), 75-98.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: IRDH Book Publisher.
- Ubaydillah, A. N. (2007). *Optimisme kunci meraih sukses*. Jakarta: Perspektif Media.
- Ulfah, S. H. (2010). Efikasi Diri Mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi. *Jurnal Proyeksi*, 2(1), 14-25.
- Vinacle, R. J. (1988). *Cognitive Psychology: Thinking and Creativity*. Homewood Illionis: The Dorsey Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.